
Marlita. H. Makaruku, Anna. Y. Wattimena & Esther Kembauw, 2024. Kajian Budidaya Tanaman Kelapa di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram bagian Barat.
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(1) 13-20

KAJIAN BUDIDAYA TANAMAN KELAPA DI DESA URAUR KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Diterima: 11 Oktober 2023
Revisi: 10 Mei 2024
Terbit: 27 Mei 2024

¹Marlita. H. Makaruku*, ²Anna. Y. Wattimena, ³Esther Kembauw
^{1,2} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
^{1,2,3} Ambon, Indonesia
¹litaerlin@gmail.com*, ²annawattimen@yahoo.com,
³ekembauw@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Produk tanaman kelapa, selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara melalui ekspor. Untuk meningkatkan produksi kelapa, maka petani produsen kelapa perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman dalam mengoptimalkan produktivitas tanaman kelapa yang dikelolanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat budaya tanaman kelapa oleh petani di Desa Uraur, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei serta pengamatan langsung yang dilakukan terhadap petani yang mengelola tanaman kelapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya tanaman kelapa yang dilakukan oleh petani di Desa Uraur masih bersifat tradisional berdasarkan pengetahuan turun temurun dari orang tua, sehingga belum dilaksanakan dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari teknik pembibitan masih berasal dari benih sendiri, pemeliharaan tanaman yang dilakukan belum intensif, hanya melakukan pengendalian gulma. Petani tidak melakukan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit terhadap tanaman kelapa, serta panen dan pasca panen yang dilakukan dengan seadanya.

Kata kunci: budidaya, kelapa, tanaman

ABSTRACT

Coconut is a strategic commodity that has a social, cultural and economic role in the lives of Indonesian people. Coconut plant products, apart for people's needs, are also a source of foreign exchange for the country through exports. To increase coconut production, coconut producing farmers need to increase their knowledge and cultivation skills in optimizing the productivity of the coconut plants they manage. The aim of this research is to determine the cultural level of coconut plants by farmers in Uraur Village, Kairatu District, West Seram Regency. The method used in this research is a survey method and direct observation carried out on farmers who manage coconut plants. The results of the research show that the cultivation of coconut plants carried out by farmers in Uraur Village is still traditional based on knowledge passed down from parents, so it has not been carried out properly and correctly. This can be seen from the seeding technique which still comes from own seeds, plant maintenance is not intensive, only weed control is carried out. Farmers do not fertilize, control pests and diseases on coconut plants, and harvest and post-harvest are carried out sparingly.

Keywords: coconut, cultivation, plants

PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah tanaman monokotil dari famili Arecaceae, dan genus *Cocos*. Kelapa memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi, budaya dan sosial pada lebih dari 80 negara tropis. Kelapa dikenal luas masyarakat sebagai tanaman surga dan tanaman seratus kegunaan (Nazaruddin, *dkk.*, 2020).

Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar (Resminiasari, *dkk.*, 2018).

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar memiliki luas lahan perkebunan kelapa (*Cocos nucifera*) sekitar 3,397 Ha. Sekitar 98 persen dari total luas perkebunan kelapa tersebut merupakan perkebunan rakyat. Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Badan Karantina Pertanian (Barantan) menyebutkan setidaknya ada 13 ragam komoditas turunan kelapa yang diminati pasar global, salah satunya adalah kopra (daging kelapa kering) yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk antara lain minyak goreng, kosmetik, maupun pakan ternak berbahan dasar bungkil. Potensi ini menunjukkan peluang yang sangat besar untuk pengembangan usaha kelapa secara baik dan berkelanjutan guna peningkatan perekonomian nasional (Sipapa, *dkk.*, 2022). Produk tanaman kelapa, selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara melalui ekspor. Selain itu, komoditas ini dapat menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit, yaitu sekitar 6,9 juta KK (Hamka, 2012).

Pada dasarnya tanaman kelapa tergolong salah satu jenis tanaman tahunan yang paling bermanfaat karena mulai dari daunnya, daging buahnya, batang hingga akarnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Bagi masyarakat khususnya daerah pesisir kelapa dianggap sebagai tanaman serbaguna karena tanaman kelapa dimanfaatkan dan digunakan dengan baik untuk keperluan pangan maupun non pangan. Setiap bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari (Sangadji, *dkk.*, 2022).

Tanaman kelapa dapat tumbuh di sebagian besar pulau dan pantai daerah tropis dan subtropis di dunia pada berbagai kondisi iklim dan tanah. Pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa akan lebih baik pada tanah-tanah yang memiliki drainase dan kapasitas tanah menahan air yang baik, permukaan air tanah dalam, sekitar 3 m dan tidak ada lapisan batu atau lapisan tanah yang sulit ditembus akar pada kedalaman minimal 2 m dari permukaan tanah. Tanaman kelapa tumbuh produktif pada curah hujan sekitar 2.000 mm per tahun, yang terdistribusi dengan baik sepanjang tahun (Nazaruddin, *dkk.*, 2020).

Kelapa merupakan komoditas tanaman perkebunan yang memiliki produksi cukup tinggi bila dibandingkan dengan komoditas tanaman perkebunan lainnya. Luas areal tanaman perkebunan kelapa di Maluku sebesar 115,16 juta ha pada tahun 2020. Namun, berbeda dengan produksinya yang menurun, luas areal tanaman kelapa di Maluku justru meningkat 0,64% dibandingkan pada 2019 yang sebesar 114,42 juta ha. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produksi kelapa di Maluku turun 0,52% menjadi 103,77 juta ton pada 2020 (BPS, 2020).

Rendahnya produktivitas kelapa di Indonesia disebabkan banyaknya tanaman yang sudah tua dan rusak. Sekitar 98,2% usaha tani kelapa di Indonesia merupakan perkebunan rakyat dengan kepemilikan lahan terbatas, pemanfaatannya belum optimal serta penerapan teknologi yang belum terlalu baik (Sangadji, *dkk.*, 2022).

Untuk meningkatkan produksi kelapa, maka petani produsen kelapa perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengoptimalkan produktivitas tanaman kelapa yang dikelolanya. Strategi yang relevan dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman kelapa salah

Marlita. H. Makaruku, Anna. Y. Wattimena & Esther Kembauw, 2024. Kajian Budidaya Tanaman Kelapa di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram bagian Barat.
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(1) 13-20

satunya melalui penerapan inovasi yang sesuai dengan lokalitas setempat, hal ini terkait dengan efisien ekonomi dan optimalisasi dalam penggunaan input produksi usahatani.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan kepada petani tentang budidaya tanaman kelapa yang sesuai baik dan benar. Penerapan teknik budidaya tanaman kelapa yang benar dapat meningkatkan capaian produksi, kualitas produk yang dihasilkan, permintaan pasar, keberlanjutan usahatannya meningkatkan kesejahteraan petani kelapa serta dapat terwujud peningkatan pendapatan ekonomi daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat budaya tanaman kelapa oleh petani di Desa Uraur, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman kelapa yang diusahakan oleh petani di lokasi penelitian. Alat yang digunakan adalah klinometer, pita diameter, kuas, cat, tali, handphone, kuisisioner, alat tulis. Penelitian dilaksanakan di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat dari bulan Maret sampai Mei 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei serta pengamatan langsung yang dilakukan terhadap petani yang mengelola tanaman kelapa. Sampel penelitian dipilih secara sengaja yakni petani kelapa yang memiliki jumlah tanaman kelapa yang banyak.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan survei pendahuluan guna mendapatkan informasi pendukung untuk penentuan lokasi penelitian. Survei pendahuluan dengan mendata sebaran, jenis dan umur tanaman kelapa yang tumbuh di Kabupaten Seram Bagian Barat. Data ini digunakan untuk menentukan daerah mana yang memiliki penyebaran tanaman kelapa yang merata dan terbanyak di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Dalam penelitian ini, wilayah yang dipilih ditentukan dengan pertimbangan di daerah tersebut merupakan daerah sentra produksi kelapa, memiliki populasi tanaman kelapa yang cukup banyak di Kabupaten Seram Bagaian Barat yaitu di Desa Uraur Kecamatan Kairatu.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani secara terstruktur dengan menggunakan kuisisioner serta pengamatan langsung di areal pertanaman kelapa yang menjadi objek penelitian. Outline kuisisioner untuk masyarakat yaitu :

- a. Karakteristik responden
- b. Karakteristik areal pertanaman kelapa
- c. Cara budidaya yang dilakukan petani

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan bahan pustaka atau informasi ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data pengambilan yang diperoleh pada penelitian dengan kuisisioner dianalisis secara deskriptif.

Analisis Data

Data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan pada langkah sebelumnya dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif. Data disajikan melalui Tabel dan Grafik sesuai sub tema kajian.

Marlita. H. Makaruku, Anna. Y. Wattimena & Esther Kembauw, 2024. Kajian Budidaya Tanaman Kelapa di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram bagian Barat. *Journal Viabel Pertanian*. (2024), 18(1) 13-20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kecamatan Kairatu berada pada Wilayah Pulau Seram dengan luas 329,63 Km². Kecamatan Kairatu terbagi atas 7 (tujuh) desa, dimana pada bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Inamosol, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Amalatu, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kairatu Barat (Badan Statistik Kecamatan Kairatu, 2020).

Desa Uraur merupakan salah satu desa dari Kecamatan Kairatu yang terletak pada daerah dataran rendah. Luas wilayah desa Uraur adalah 29,16 Km² atau 8,84% dari luas wilayah Kecamatan Kairatu dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa transmigrasi Waimital (Gemba).
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hunitetu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan hutan desa.
- Sebelah Timur berbatasan desa Kairatu.

Keadaan iklim Desa Uraur dipengaruhi oleh perubahan musim, yaitu musim Timur dan musim Barat. Pergantian musim selalu diselingi oleh musim pancaroba. Musim Barat berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Maret, dilanjutkan dengan musim pancaroba yang berlangsung dari bulan April sampai bulan Juni ke musim Timur. Sedangkan musim Timur berlangsung dari bulan Juli sampai dengan bulan September, yang kemudian disusul oleh musim pancaroba pada bulan Oktober sampai bulan Desember ke musim Barat.

Kondisi iklim meliputi curah hujan selama 5 tahun terakhir (2018-2022) disajikan pada Tabel 1. Curah hujan berkisar antara 1.636,8 sampai 3147 mm/tahun. Curah hujan minimum sekitar 1000 mm/tahun dan yang optimal sekitar 1000 sampai 5000 mm/tahun, serta toleran terhadap curah hujan > 3.800 mm/tahun. Bulan kering harus kurang dari 3 bulan dengan kelembaban sedikitnya sekitar 60%, tetapi untuk jenis kelapa tertentu bisa toleran di daerah yang bulan keringnya > 8 bulan, asalkan batas umur kritisnya sudah terlewati, seperti tanaman yang banyak ditemukan di daerah terutama NTT yang beriklim kering (Suratinojo, 2013).

Tabel 1. Data Curah Hujan (mm/tahun) Pada Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018-2022

Bulan	Tahun					Rerata
	2018	2019	2020	2021	2022	
Januari	374	80,6	52	115	41,8	132,7
Pebruari	151	126,0	57	117	144,7	119,1
Maret	200	190,5	200	85	271,3	189,4
April	244	132,2	67	107	111,7	132,4
Mei	288	306,4	184	338	119,2	247,1
Juni	243	297,9	621	346	268,4	355,3
Juli	285	159,8	505	447	0,0	279,4
Agustus	184	30,7	497	260	736,7	341,7
September	47	25,7	451	591	341,4	291,2
Oktober	104	238,1	251	210	112,3	183,1
Nopember	135	0,0	74	163	145,5	103,5
Desember	149	48,9	188	300	389,6	215,1
Jumlah	2404	1636,8	3147	3079	2682,6	2589,9
Rerata	200,3	136,4	262,3	256,6	223,6	

Sumber : Stasiun Meteorologi Kairatu

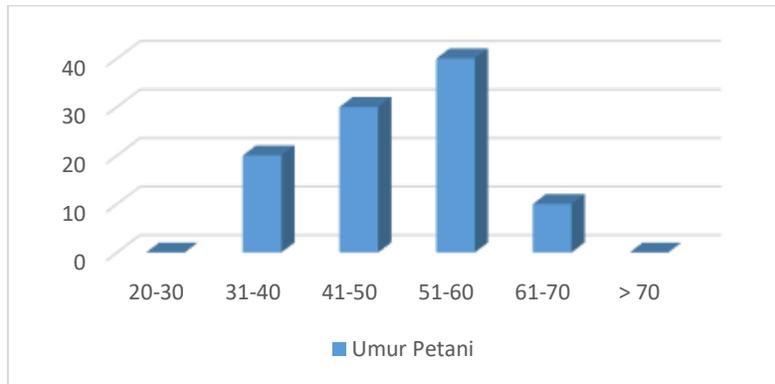
Marlita. H. Makaruku, Anna. Y. Wattimena & Esther Kembauw, 2024. Kajian Budidaya Tanaman Kelapa di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram bagian Barat.
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(1) 13-20

Kondisi Umum Responden

Potensi sosial kependudukan merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses perencanaan dan pengembangan suatu wilayah. Hal ini dimungkinkan karena penduduk merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu wilayah. Berdasarkan data dari Bagian Statistik Kecamatan Kairatu (2019), penduduk Desa Uraur berjumlah 1.332 jiwa; terdiri dari penduduk laki-laki 676 jiwa dan perempuan 656 jiwa. Kepadatan penduduk di wilayah ini sebesar 39,64 jiwa/km².

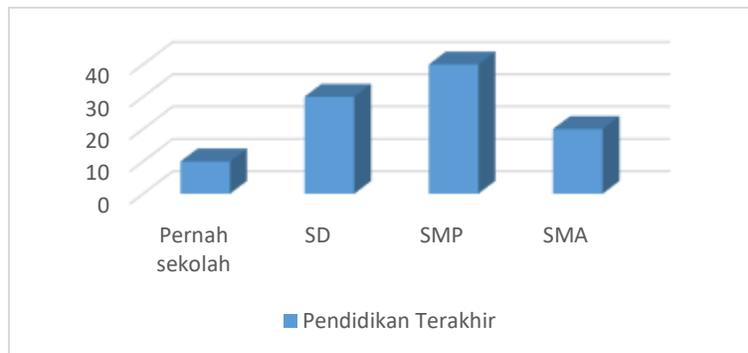
Usia petani di Desa Uraur tersebar merata dari usia 31 tahun hingga 70 tahun, dimana usia petani yang terbanyak mengusahakan tanaman kelapa berada pada usia 51-60 tahun yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden berada pada usia tidak produktif, dimana mereka akan sulit untuk melaksanakan usahatani kelapa yang sedang mereka lakukan karena aktivitasnya sudah mulai menurun sesuai dengan perjalanan umur responden.

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas dalam berusahatani. Faktor usia akan mempengaruhi terhadap keadaan penyerapan motivasi teknologi dengan umur semakin tua akan semakin lambat menerima inovasi baru (Hamka, 2012).



Gambar 1. Umur Petani Di Desa Uraur

Disamping umur, pendidikan merupakan faktor penting yang dimiliki seorang atau sekelompok petani. Tingkat pendidikan petani di Desa Uraur Kecamatan Kairatu menunjukkan bahwa 70% petani hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hanya sebanyak 30% petani yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Uraur

Pendidikan diharapkan akan mempengaruhi responden dalam menjalankan usahatannya. Pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, sehingga

keterbukaan dengan dunia luar semakin luas pula. Pendidikan penduduk merupakan salah satu pelancar dalam proses belajar untuk mengadopsi suatu inovasi. Dengan demikian petani akan lebih memungkinkan mudah mencari informasi baru serta mengadopsi inovasi yang telah ada dalam usaha pembaharuan usahatani (Hamka, 2012).

Teknik Budidaya Tanaman Kelapa

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa teknik budidaya kelapa yang diterapkan petani di Desa Uraur masih dilakukan secara tradisional, dimana lahan yang diusahakan untuk budidaya tanaman kelapa adalah lahan milik sendiri yang berasal dari warisan leluhur. Jenis kelapa yang diusahakan adalah kelapa dalam (lokal). Berdasarkan hasil penelitian 90% petani memproduksi benih dan bibit sendiri, sedangkan 10% petani mendapatkan bibit dari sesama petani yang memproduksi bibit bahkan kadang-kadang harus beli. Hal ini disebabkan karena proses pembibitan yang mereka lakukan sering tidak berhasil sebab menurut mereka dalam kegiatan seleksi hingga proses pembenihan dan pembibitan butuh pengetahuan dan keterampilan. Benih yang berasal dari milik sendiri diambil dari buah kelapa tua untuk dijadikan benih dengan kulit buah sudah berwarna coklat.

Kegiatan mengajir dan menggali lubang tanam untuk penanaman dilakukan oleh 70% petani, sedangkan 30% petani lainnya mengaku tidak mengajir dan menggali lubang tanam, dimana penanaman dilakukan seadanya saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% petani tidak menggunakan jarak tanam yang teratur, dan hanya 20% petani yang mengaku bahwa mereka menanam tanaman kelapa dengan jarak tanam yang teratur dan berbaris. Alasan sebagian besar petani kelapa yang tidak menerapkan jarak tanam bahwa tanaman kelapa yang mereka miliki adalah merupakan warisan tanaman yang ditanam oleh orang tua mereka.

Tanaman kelapa yang diusahakan petani, setelah tanam dan dalam proses pemeliharaan selanjutnya tidak pernah diberi pupuk atau menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman. Hal ini disebabkan karena penghematan waktu dan biaya; dimana sebagian petani mengatakan bahwa tanaman kelapa tidak membutuhkan banyak perawatan, selain itu lahan mereka masih subur.

Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa yang dilakukan adalah membersihkan gulma disekitar tanaman kelapa. Berdasarkan hasil penelitian 100% petani kegiatan pembersihan gulma yang tumbuh disekitar tanaman kelapa dilakukan dengan cara fisik (babat). Tujuan dari pembersihan gulma menurut petani agar tanaman dapat tumbuh dengan baik, serta dapat mengurangi atau memperkecil persaingan unsur hara. Pembersihan kebun dari gulma dilakukan 3 bulan sekali. Kegiatan pemeliharaan tidak dilakukan secara intensif. Kegiatan pembersihan bagian bawah tanaman kelapa hanya dilakukan sesekali pada saat bibit dalam proses pertumbuhan dan saat melakukan panen untuk mengumpulkan kelapa yang jatuh dari pohon. Sedangkan aktivitas pembersihan pelepah jarang atau bahkan sudah tidak dilakukan lagi oleh petani responden dikarenakan pohon yang dimiliki masyarakat tergolong tinggi.

Nazaruddin, *dkk* (2020), mengatakan bahwa pengendalian gulma pada tanaman tahunan seperti kelapa yang harus dilakukan berbeda dengan tanaman pangan semusim. Gulma yang terutama harus dikendalikan adalah daerah dibawah tajuk tanaman (rizosfer), sedangkan daerah antar baris tanaman cukup dengan memangkas rumput agar tidak terlalu tinggi dan tidak menjadi sarang hama. Oleh karena itu daerah yang harus bebas dari gulma hanya daerah piringan sekitar 0,75 – 2,0 m dari pohon melingkar, tergantung umur tanaman. Daerah ini juga merupakan daerah penempatan pupuk. Akar tanaman akan menyerap nutrisi secara optimal bila aerasi di daerah rizosfer mendukung untuk berlangsungnya respirasi akar. Dengan demikian pembuatan dan pemeliharaan piringan tanaman menjadi sangat penting dalam sistem budidaya tanaman tahunan seperti kelapa.

Marlita. H. Makaruku, Anna. Y. Wattimena & Esther Kembauw, 2024. Kajian Budidaya Tanaman Kelapa di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram bagian Barat.
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(1) 13-20

Panen dilakukan oleh petani ketika ciri buah kelapa sudah mulai ada perubahan warna dari hijau menjadi kecoklatan. Cara pemanenan kelapa dilakukan dengan memanjat batang pohon kelapa dan kelapa siap panen dijatuhkan ke tanah. Hasil penelitian menunjukkan 95% petani responden mengaku tidak menggunakan tenaga kerja dari luar pada saat panen, tetapi hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja sebab jumlah pohon kelapa yang ditanam relatif belum terlalu banyak.

Pasca panen tanaman kelapa pada lokasi penelitian ketika buah kelapa yang sudah dipanen dikumpulkan menggunakan keranjang kemudian semua buah dikumpulkan di tempat pengumpulan buah. Kegiatan pengolahan hasil dari usahatani kelapa di Desa Uraur bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari produksi buah kelapa yang dihasilkan. Manfaat tanaman kelapa tidak hanya terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, minyak kelapa, tetapi semua bagian dari kelapa mempunyai manfaat yang besar.

Untuk usahatani yang dilakukan oleh petani kelapa yaitu menjualnya langsung pada pedagang pedagang yang datang langsung ke desa dan ada yang membuat kopra. Kisaran harga kelapa yang jual bervariasi antara Rp. 1.000/buah sampai Rp. 2.000/buah. Kisaran harga kopra yang dijual Rp.6.000/kg.

Tabel 2. Kegiatan Budidaya Tanaman Kelapa di Desa Uraur

Kegiatan	Jumlah Responden (%)	
	Ya	Tidak
Produksi benih sendiri dan tanam	90	10
Pernah minta/beli bibit kelapa	10	90
Mengajir dan menggali kolam	70	30
Jarak tanam teratur dan berbaris lurus	20	80
Jarak tanam tidak teratur dan tidak berbaris	80	20
Pernah gunakan pupuk	0	100
Pernah gunakan pestisida	0	100
Pernah membersihkan kebun	100	0
Gunakan tenaga panen dalam keluarga	95	5
Ada rencana untuk menanam kelapa lagi	92,5	7,5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 92,5% responden yang diwawancarai ingin melakukan penanaman kelapa di waktu mendatang dengan alasan tanaman kelapa tidak memerlukan pemeliharaan tanaman yang rutin. Petani beranggapan bahwa tanaman kelapa yang mereka tanam tanpa dilakukan pemeliharaan yang baik, tanaman masih tetap hidup dan berproduksi dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tanaman kelapa yang dilakukan oleh petani di Desa Uraur masih bersifat tradisional berdasarkan pengetahuan turun temurun dari orang tua, sehingga belum dilaksanakan dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari teknik pembibitan masih berasal dari benih sendiri, pemeliharaan tanaman yang dilakukan belum intensif, hanya melakukan pengendalian gulma. Petani tidak melakukan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit terhadap tanaman kelapa, serta panen dan pasca panen yang dilakukan dengan seadanya.

Marlita. H. Makaruku, Anna. Y. Wattimena & Esther Kembauw, 2024. Kajian Budidaya Tanaman Kelapa di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram bagian Barat.
Journal Viabel Pertanian. (2024), 18(1) 13-20

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Kecamatan Kairatu Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Barat.
- Girsang, W., dan Laimeheriwa, S. 2009. Dalam Laporan Penelitian: Penyusunan Profil Potensi dan Investasi Sumberdaya Alam di Kabupaten Maluku Barat Daya: Persiapan Investasi Industri Pengolahan. Kerjasama Bappeda Kabupaten MBD dengan LPKP Fakultas Pertanian Unpatti, Ambon.
- Gun Mardiatmoko dan Mira Ariyanti. 2018. Produksi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.). Ambon: Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Outlok Kelapa, 2017. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian.
- Hamka. 2012. Analisis Faktor Produksi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) Terhadap Pendapatan Petani. Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (agrikon UMMU-Ternate) Volume 5 Edisi 1 (Mei 2012).
- Nasaruddin, Muh. Farid B.D.R, Ifayanti R, Abdul M, Tigin D, Cri W.B.Y, dan Nandi K.S. 2020. Perbaikan Teknis Budidaya Kelapa Rakyat di Kabupaten Wajo. Jurnal Dinamika Pengabdian Vol. 5 No. 2 Mei 2020. p-ISSN: 2460-8173.
- Oyoo, M.E., Najya, M., Githiri, S.M., Ojwang, P.O., Muniu, F.K., Masha, E. and Owuoch, J.O. 2015. Insitu Morphological Characterization Of Coconut In The Coastal Lowlands Of Kenya. African Journal of Plant Science Vol. 9 (2). 65 –74.
- Resminiasari, N., Rahmat, S., dan S Imbarwati. 2018. Budidaya Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) Ditinjau Dari Segi Ekonomi. Munich Personal RePEc Archive. URL: <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90324/>
- Sangadji, S, Mahulette, A.S, Marasabessy, D.A. 2022. Studi Produktifitas Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Negeri Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal Agrohut, Volume 13 (2), 2022. Hal.87-96.
- Sipapa, G., Wibowo, K., dan Muzendi, A.S.M. 2022. Strategi Pengembangan Usahatani Kelapa (*Cocos nucifera*) Study Kasus Di Kampung Wau Distrik Abun Kabupaten Tambrau. Jurnal Sosio Agri Papua Volume 11 Nomor 1 Juni 2022.
- Suratinojo, S.P., Supit, J., Kamagi, Y., dan Sinolongan, M. 2013. Potensi Lahan Untuk Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Cocos Volume 2 Nomor 4 (2013). DOI: <https://doi.org/10.35791/cocos.v2i4.1629>.
- Teulat, B., Aldam, C., Trehin, R. Lebrun, P., Barker, J.H.A., Arnold, G.M., Karp, A., Baudouin, L. and Rognon, F. 2000. An Analysis Of Genetic Diversity In Coconut (*Cocos nucifera* L.) Populations From Across The Geographic Range Using Sequence-Tagged Microsatellites (SSRs) and AFLPs, Theor. Appl. Genetics. 100 (5): 764–771.